

I. Metode Tata Bahasa dan Terjemah () (Grammar-Translation Method)

A. Sejarahnya

Adalah sulit menentukan secara pasti sejarah lahirnya metode ini. Hal ini disebabkan metode ini ada di sebagian besar negara-negara di dunia ini. Akan tetapi juga sulit menghubungkan metode ini dengan salah satu ilmuwan, akan tetapi dikenal bahwa metode ini berhubungan dengan pengajaran bahasa Latin dan Yunani, kedua bahasa tersebut telah tersebar di beberapa bidang pengajaran sepanjang abad pertengahan di Eropa. Seorang ilmuwan bernama /Plotz mengadopsi/ beberapa tekniknya/uslubnya pada akhir abad ke-19. Dia melakukan hal itu sampai uslub/teknik-tekniknya itu berpindah kepada dua negara lain di dunia. Barangkali metode ini merupakan metode terbanyak yang tersebar di negara Indonesia dan lebih khusus di pondok-pondok pesantren.

B. Sasarannya

Metode tata bahasa dan terjemah ini mengarah pada :

- 1. Menghasilkan siswa yang terdidik, terlatih akan pengetahuan kebudayaan sastra yang tinggi, dan mempunyai daya apresiasi sastra;**
- 2. Menghasilkan siswa yang hapal akan materi-materi nahwu dan teks-teks sastra;**
- 3. Menghasilkan siswa yang berkompeten untuk menerjemahkan secara bebas dari bahasa induk kepada bahasa sasaran.**

Untuk merealisasikan tujuan ini, metode tata bahasa dan terjemah menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1. Otak siswa dipenuhi dengan kaidah-kaidah nahwu dan daftar tashrif serta wazan-wazanya;**
- 2. Menjadikan siswa hapal akan daftar-daftar vocabulary dan sinonimnya di luar kepala;**
- 3. Mengajari siswa membaca secara detail/terinci dan analisis;**
- 4. Mengajari siswa menulis topik-topik karangan dengan mengambil cuplikan kalimat-kalimat, alinea-alinea dari sastrawan dan penyair;**
- 5. Melatih siswa menerjemahkan teks sastra yang tinggi.**

C. Prosesnya di dalam kelas

- 1. Guru menerjemahkan kosa kata yang baru, kemudian menugaskan siswa untuk menghafal vocabulary itu dan meminta untuk diperdengarkan kembali pada hari berikutnya;**
- 2. Guru meminta sebagian siswa untuk membaca teks dan mengoreksinya. Kemudian guru membaca teks tersebut kalimat per kalimat, kemudian meminta salah seorang siswa yang pandai untuk menerjemahkan kalimat itu atau guru itu sendiri yang menerjemahkannya;**
- 3. Guru mengeluarkan kaidah-kaidah nahwu dari teks tersebut kemudian menjelaskannya dengan penjelasan yang terperinci, begitu juga terkadang bisa meminta siswa untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut, dan selanjutnya siswa memulai untuk menjawab latihan soal-soal;**
- 4. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan tata bahasa di luar kepala dan memperdengarkannya pada kesempatan/jam pelajaran yang akan datang;**
- 5. Terkadang siswa menerjemahkan teks dengan terjemahan bebas.**

D. Evaluasinya

- 1. Sesungguhnya sasaran metode ini terbatas dan sulit ditangani/ diperoleh;**
 - 2. Metode ini memusatkan perhatian pada keterampilan membaca dan menulis, mengabaikan keterampilan menyimak dan berbicara;**
 - 3. Metode ini tidak dapat merealisasikan tujuannya dalam membiasakan siswa untuk menulis dengan benar;**
 - 4. Metode ini hanya sesuai bagi siswa yang cerdas saja;**
 - 5. Metode ini mengharuskan siswa berpikir dengan bahasa ibu, kemudian pemikiran itu diterjemahkan ke dalam otaknya yakni kepada bahasa sasaran;**
 - 6. Metode ini terjadi secara tidak sadar, hal itu menghambat cepatnya pengajaran bahasa;**
 - 7. Metode ini menjadikan/membuat guru jadi malas;**
 - 8. Peran guru di dalam metode ini gampang, jika dia menguasai bahasa asing.**
- 

II. Metode Langsung (- (Direct Method)

A. Sejarahnya

Metode ini berkembang sebagai reaksi terhadap metode Grammar-Translation Method (), meskipun kebanyakan para sarjana memandang metode ini telah berkembang di Eropa pada tahun-tahun ke-2 dari abad 19, akan tetapi akar metode ini telah berkembang sejak awal-awal abad ke-17 Ketika itu seorang pendidik Cekoslovakia “Komainus” serta seorang pendidik dari Inggris John Lock menganggap bahwa Perancis sebagai negara pertama yang mendorong untuk menggunakan metode ini dalam mengajarkan bahasa Asing.

B. Sasarannya

Metode ini mengarah pada :

- 1. Menjadikan siswa mampu berpikir dengan bahasa sasaran dalam percakapan, membaca dan menulis;**
- 2. Menggunakan bahasa baru secara langsung tanpa terjemahan dengan tujuan sebagai komunikasi dan interaksi;**

C. Prosedurnya

Guru menggunakan pengantar secara lisan berlangsung kurang lebih 200 jam tanpa guru harus membaca dan menulis.

Program pengajaran bahasa ini dimulai dengan mengajarkan kata-kata ungkapan-ungkapan yang menunjukkan pada sesuatu dan perbuatan-perbuatan yang dapat diindera atau dapat diperagakan dan selanjutnya belajar beralih pada situasi-situasi bahasa yang berproses pada dialog dan yang diucapkannya itu adalah ucapan sehari-hari, memanfaatkan gambar-gambar tanpa tergantung pada terjemahan.

Dalam membaca, guru memulai terlebih dahulu membaca teks, kemudian setelah itu menyuruh siswa untuk membaca. Adapun menulis, maka merupakan penyempurnaan belajar dengan cara mengisi yang kosong (titik-titik) dan menyusun kalimat-kalimat yang sederhana.

D. Evaluasi

Keistimewaan metode ini adalah efektif dalam hasilnya, disamping itu mudah dan elastis/fleksibel, dan mempunyai sentuhan manusiawi. Metode ini berpusat pada kemampuan komunikasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Akan tetapi kekurangannya adalah sebagai berikut :

- 1. Metode ini tidak cocok untuk tingkatan lanjutan yang sudah maju;**
- 2. Metode ini melalaikan kemampuan menulis.**

III. Metode Membaca (Reading Method) -

A. Sejarah

Sejarah perkembangan metode ini mengacu pada laporan Kolman tahun 1929 M tentang pengajaran bahasa-bahasa Asing modern di USA.

B. Sasarannya

Metode ini bertujuan :

1. Mempunyai kemampuan membaca dan memahami bahasa asing dengan relatif mudah, bertujuan membuat/memproduksi kalimat-kalimat yang benar, ketika menulis dan dapat mengucapkannya dengan baik ketika berbicara.
2. Tujuan ini dapat terlaksana dengan membiasakan membaca tanpa menganalisa/menerjemahkan teks ini. Selanjutnya memusatkan pada membaca cepat dalam hati yang sifatnya bertahap dari yang mudah sampai yang sulit, dan dari yang ma'lum kepada yang majhul dan didasarkan kepada kosa kata yang populer.

C. Prosedur/proses

1. Pada minggu-minggu pertama program ini dimulai dengan tahapan ucapan yang dikhususkan untuk menyimak. Hal ini, bertujuan untuk membiasakan berucap dan pemahaman.
2. Kemudian guru mulai memusatkan pada membaca, yang jadi pusatnya adalah dari segi pemahaman dengan cara memperbanyak pertanyaan-pertanyaan pemahaman.

Adapun bagian yang pertama dari program itu adalah dikhususkan untuk membaca intensif () dan membaca ekstensif (). Dengan metode ini, bertambahlah kekayaan kebahasaan siswa melalui teks-teks dan buku-buku bertahap.

D. Evaluasi

1. Di antara kebaikan dari metode ini adalah memberikan kepada siswa kesempatan dalam perolehan sendiri sesuai dengan kemampuan berbahasa mereka, dan dengan metode ini siswa dibiasakan lebih menelaah peradaban dan kebudayaan dari penutur bahasa kepada tujuan;
2. Metode ini dianggap metode khusus yang paling dekat, karena metode ini terpusat pada kemampuan/keterampilan membaca. Tidak diragukan lagi bahwa metode ini cocok bagi siswa yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang ditulis dengan bahasa Asing;
3. Jika guru tidak mengendalikan membaca ekstensif, maka membaca ini akan mengakibatkan siswa memperhatikan kuantitatif () bukan kualitatif ();
4. Metode ini mengakibatkan lemahnya siswa dalam keterampilan menyimak () dan keterampilan berbicara).

IV. Metode Dengar-Ucap () (Audio-Lingual Method/Oural Approach)

A. Sejarahnya

Metode ini muncul pada tahun-tahun pertama perang dunia ke-2. Saat itu, Amerika Serikat membutuhkan sejumlah penerjemah dan pembicara dengan bahas Asing untuk menjalankan tugas kemiliteran dan politik pada saat itu.

Metode ini terus berkembang dan memanfaatkan teori behavioristik () dari para ahli ilmu psikologi, juga memanfaatkan metode deskriptif () dalam ilmu linguistik () demikian juga belajar yang disandarkan pada **(Stimulus) + (Respons) + (Imediator Reinforcement) + (Revisi/Pengulangan) – (Study/Belajar)**, juga memanfaatkan banyak metode dengar-ucap dari metode langsung akan tetapi dapat dikatakan juga merupakan pengembangan dari metode langsung.

B. Sasarannya :

Metode ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang menguasai dengan baik keterampilan berbahasa yang empat macam, yaitu berupa (1) **listening/ menyimak**, (2) **/speacking/ berbicara**, (3) **reading/ membaca**, dan (4) **writing/ menulis**, dengan memperhatikan pada aspek ucapan, bahwa bahasa Arab pada dasarnya merupakan sarana komunikasi di antara manusia dan bangsa.

Untuk merealisasikan tujuan ini hendaklah mengikuti asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1. Bahasa pada dasarnya merupakan tuturan utama, oleh karena itu perhatian harus ditujukan pada penuturan bukan pada membaca dan menulis.**
- 2. Urutan pengajaran bahasa Ara adalah : (1). Menyimak; (2). Menuturkan; (3). Membaca; (4). Menulis.**
- 3. Dimungkinkan belajar bahasa Asing dengan metode yang digunakan oleh anak kecil dalam berbahasa ibu.**
- 4. Bahasa adalah kebiasaan, dan kebiasaan diperoleh dengan latihan, oleh karena itu bahasa dapat diperoleh dengan latihan.**
- 5. Kita harus mempelajari bahasa itu sendiri, kemudian berlatih dengan bahasa itu dan benar-benar kita latihkan, bukan tidak perlu memahami aturan-aturannya, tata bahasanya, ataupun perubahan-perubahannya.**

C. Prosedurnya

- 1. Tahapan lisan yang murni, yang bertujuan untuk melatih pendengaran dan ucapan/mulut di mana guru melakukan proses percakapan yang /inderawi dari kehidupan sehari-hari yang berdasarkan kepada gambar-gambar dan peragaan selama 2-3 minggu.**
- 2. Tahap permulaan membaca - murid-murid mulai membaca percakapan/ teks-teks yang pernah mereka dengar dan mereka latihkan bahkan mereka terkadang menghapalkannya. Tulisan masuk secara bertahap ke dalam fase membaca. Langkah pengajarannya menjadi sebagai berikut:**
 - a. Mendengar dengan keadaan buku tertutup;**
 - b. Mendengar dengan mengulang, dengan keadaan tertutup.**
 - c. Mendengar dengan keadaan buku dibuka (menghubungkan bunyi bunyi dengan lambang tulisan).**
 - d. Membaca bersama-sama dengan keadaan buku terbuka.**
 - e. Membaca berkelompok dengan keadaan buku terbuka.**
 - f. Membaca individual dengan keadaan buku terbuka.**
 - g. Menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk mengoreksi/pemahaman;**
 - h. Latihan pola-pola kalimat.**

D. Evaluasinya

Metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- 1. Metode ini memandang bahasa dengan pandangan yang /universal dan dengan metode yang /integral, metode ini mementingkan pada semua kemampuan (menyimak, menuturkan, membaca dan menulis).**
- 2. Menjadikan siswa lebih /partisipasipatif dan /potensial/aktif di dalam ruang belajar, metode ini menghilangkan /dua fenomena rasa malu dan takut.**
- 3. / Variasi tehnik-tehnik dan latihan-latihannya menghilangkan rasa /kebosann/jenuh yang ada pada siswa.**
- 4. Sesungguhnya metode ini pertama sekali memperhatikan bahasa yang hidup dan nyata dalam kehidupan sehari-hari, kemudian berpindah kepada bahasa-bahasa kebudayaan.**

Metode ini mempunyai beberapa kelemahan dan kekurangan, di antaranya:

- 1. Dari satu segi metode ini banyak pengulangan yang terkadang mengakibatkan kejenuhan dan dari segi yang lain meniru persis dengan apa yang ditiru (seperti burung Beo).**
- 2. Lebih memusatkan pada segi lisan daripada yang lainnya.**
- 3. Terkadang metode ini tidak cocok digunakan oleh yang sudah berusia tua, metode ini hanya sesuai dengan anak-anak saja.**

D. Evaluasinya

Metode ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- 1. Metode ini memandang bahasa dengan pandangan yang /universal dan dengan metode yang /integral, metode ini mementingkan pada semua kemampuan (menyimak, menuturkan, membaca dan menulis).**
- 2. Menjadikan siswa lebih /partisipasipatif dan /potensial/aktif di dalam ruang belajar, metode ini menghilangkan /dua fenomena rasa malu dan takut.**
- 3. / Variasi tehnik-tehnik dan latihan-latihannya menghilangkan rasa /kebosann/jenuh yang ada pada siswa.**
- 4. Sesungguhnya metode ini pertama sekali memperhatikan bahasa yang hidup dan nyata dalam kehidupan sehari-hari, kemudian berpindah kepada bahasa-bahasa kebudayaan.**

Metode ini mempunyai beberapa kelemahan dan kekurangan, di antaranya :

- 1. Dari satu segi metode ini banyak pengulangan yang terkadang mengakibatkan kejenuhan dan dari segi yang lain meniru persis dengan apa yang ditiru (seperti burung Beo).**
- 2. Lebih memusatkan pada segi lisan daripada yang lainnya.**
- 3. Terkadang metode ini tidak cocok digunakan oleh yang sudah berusia tua, metode ini hanya sesuai dengan anak-anak saja.**

- (Eclectic Method/SELECTIVE APPROACH)

Dari uraian terdahulu telah dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari setiap metode, sebagian para ilmuwan telah berusaha untuk /memadukannya, maka muncullah metode Selektif yang tidak mewajibkan guru untuk hanya memahami satu metode saja dan juga / jangan memandang bahwa metode tersebut merupakan suatu metode yang paling cocok.

Metode selektif berdasar pada hal sebagai berikut ini:

- 1. Bahwa setiap metode mengajar itu memiliki kebaikan-kebaikan/ kelebihan-kelebihan yang memungkinkan untuk bisa diambil dari segi manfaatnya/kelebihan-kelebihannya itu;**
- 2. /Tidak terdapat satu metode pun yang benar-benar /ideal dan benar-benar salah, akan tetapi setiap metode masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.**
- 3. Kita harus memandang bahwa setiap metode pengajaran bahasa, antara bagian yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi, tidak saling bertentangan satu sama lainnya;**
- 4. Tidak ada satu metode pun yang cocok dengan semua tujuan dan semua siswa;**
- 5. Yang penting dalam setiap pengajaran, hendaklah berkonsentrasi pada (*student centre*) yang ia butuhkan dan tuntutan situasi-kondisi/**

Yang menjadi dasar penekanan metode ini adalah tergantung kepada kemampuan guru di dalam memilih sesuatu yang cocok dari tehnik-tehnik atau metode-metode pada situasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kondisi belajar-mengajar. Metode ini menuntut terpenuhinya syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1. Guru hendaklah betul-betul memperhatikan/menguasai semua metode dengan memungkinkan mengambil/memanfaatkan berbagai kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut;**
- 2. Memilih metode yang cocok yang disesuaikan dengan tingkatan usia para pelajar serta tingkat kebahasaan mereka;**
- 3. Menjaring dengan baik, yaitu dengan memilih metode yang cocok atau yang sesuai dengan */buku paket* yang digunakan.**

Para pengikut metode ini hampir memastikan bahwa tidak ada satu pun guru yang dapat mengikuti terus-menerus dalam satu metode yang ditentukan, oleh karena itu maka metode ini menjadi */way out /jalan keluar* yang menyenangkan kebiasaan */fanatisme* bagi metode pengajaran yang lain.

*Hatur Nuhun, Selesai,
Sampai Jumpa*

